



UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Moh. Yusron Fu'adi¹, Muhammad Sulistiono², Bagus Cahyanto³

¹²³Universitas Islam Malang

e-mail: 121901013068@unisma.ac.id, 2muhammad.sulistiono@unisma.ac.id,

3baguscahyanto@unisma.ac.id

Abstract

Learning difficulties can occur due to students' inability to listen, read, write, communicate verbally and reason. Students who experience learning difficulties will affect academic achievement and can even affect their growth and development. This study aims to determine the efforts made by teachers to overcome learning difficulties of grade IV students of SDN 1 Gondanglegi Wetan in Indonesian language subjects. This research uses a qualitative approach and uses qualitative descriptive methods. Data collection used through 4 ways, namely interviews, observations, documents, and triangulation. This research reviews the forms of student learning difficulties, influencing factors and teacher efforts in overcoming learning difficulties. The forms and behaviors of students who have learning difficulties are: a) students show a lazy attitude and do not want to pay attention; b) difficulty composing sentences; c) difficulty composing poetry; d) dislike Indonesian language subjects. There are two factors that cause learning difficulties in grade IV students of SDN 1 Gondanglegi Wetan, namely internal factors and external factors. Teacher efforts in overcoming learning difficulties in grade IV students of SDN 1 Gondanglegi Wetan are: a) making lesson plans; b) implementing lesson plans; c) simplifying language; d) adjusting learning methods; e) mentoring independently; f) involving parents; g) evaluation.

Keyword: *Learning Difficulties, Primary School Students, Indonesian Language.*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu komponen yang sangat penting bagi keberlangsungan hidup masyarakat. Seperti yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 31 menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak atas pendidikan dan pemerintahan mewajibkan setiap warga negaranya untuk mengemban pendidikan dasar. Pendidikan tingkat sekolah dasar menurut Kurikulum 1994 memiliki tujuan: (1) mendidik para siswa agar menjadi warga Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila yang mampu bertanggungjawab mengembangkan diri sendiri serta pembangunan bangsa; (2) memberikan kemampuan yang diperlukan untuk para siswa dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi; dan (3) memberikan pembekalan kemampuan dasar untuk bertahan dan bersosialisasi pada kehidupan bermasyarakat serta dapat mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (Depdikbud, 1994).

Dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar, metode yang diterapkan untuk belajar sangat beragam macamnya. Metode pembelajaran ini sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran serta dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Metode belajar sendiri menurut Sugihartono, dkk (2007) merupakan cara-cara yang dibangun dalam proses pembelajaran sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan awal. Sebagai seorang guru, menerapkan metode pembelajaran yang berkualitas sangat penting untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar. Dalam pelaksanaannya, kegiatan belajar tidak selalu berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Siswa memiliki kemampuan, motivasi belajar serta cara belajar masing-masing sehingga hasil belajar siswa akan berbeda-beda.

Dalam proses pembelajaran di sekolah, kerap kali siswa mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat terjadi karena adanya ketidakmampuan siswa dalam menyimak, membaca, menulis, berkomunikasi secara verbal, serta menalar (Fatmasari dan Bahrodin, 2022). Siswa dengan kesulitan belajar akan berpengaruh terhadap prestasi akademik bahkan bisa berpengaruh terhadap tumbuh kembangnya. Kesulitan belajar dapat diidentifikasi dengan melihat pada hasil belajar atau diuji menggunakan alat.

Kesulitan belajar ini terjadi pada siswa kelas IV SDN 1 Gondanglegi Wetan terutama pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Prestasi belajar yang menurun, dan metode belajar yang kurang inovatif menimbulkan kesulitan siswa dalam menerima materi. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah pembelajaran ceramah dan diskusi dua arah menjadi faktor utama kejenuhan belajar siswa muncul, apalagi bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang pasti ada di setiap jenjang pendidikan. Pada fenomena ini, kesulitan belajar siswa menimbulkan motivasi belajar menurun hingga siswa tidak memiliki keinginan untuk bisa memahami mata pelajaran bahasa Indonesia.

Dalam Undang Undang Dasar 1945 Bab XV pasal 36 menyebutkan bahwa Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi Republik Indonesia. Martaulina (2018) menyebutkan bahwa dalam Kongres Sumpah Pemuda tahun 1928 bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan serta bahasa yang dijunjung tinggi. Oleh karena itu, bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi terutama dalam bidang akademik. Adapun fungsi bahasa Indonesia yang diambil dari berbagai literatur bahasa dan ahli bahasa ada empat yaitu; bahasa sebagai komunikasi, bahasa sebagai alat ekspresi, bahasa sebagai alat adaptasi dan integrasi serta bahasa sebagai alat kontrol sosial.

Pendidikan bahasa Indonesia tingkat sekolah dasar menargetkan para pembelajarnya memiliki keterampilan membaca, menulis, menyimak, serta keterampilan berbicara (Ginting, 2020). Dalam pembelajaran yang dilakukan siswa kelas IV SDN 1 Gondanglegi Wetan, guru sering mengajak para siswa agar aktif berpartisipasi. Guru berupaya membangun suasana yang menyenangkan saat belajar dengan cara sesekali melempar pertanyaan secara acak kepada siswa. Namun, karena metode tersebut tidak

diubah dalam jangka waktu yang lama sehingga kejenuhan belajar tidak dapat dihindari. Banyak siswa yang akhirnya acuh dan tidak ingin lagi mendengarkan penjelasan guru. Munculnya sikap acuh ini mengindikasikan adanya kesulitan dalam belajar. Dikarenakan metode belajar yang monoton dan kurang merata sehingga menyebabkan beberapa siswa tidak memiliki motivasi untuk belajar.

Dari uraian pendahuluan ini, peneliti ingin mengkaji lebih jauh mengenai upaya mengatasi kesulitan belajar bahasa Indonesia yang fenomena ini terjadi pada sekolah tingkat dasar. Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan dan bahasa komunikasi yang akan digunakan seterusnya sehingga mata pelajaran ini sangat penting diperkuat pondasinya di sekolah tingkat dasar. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mencari tahu faktor penyebab kesulitan belajar serta upaya mengatasinya.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif serta menggunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelusuran yang digunakan untuk mengeksplorasi gejala sentral dengan cara melakukan wawancara terhadap peserta penelitian (Semiawan, 2010). Menurut Sudaryana dan Agusiady (2022), metode deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti kondisi atau peristiwa, status kelompok, sistem pemikiran suatu objek pada masa sekarang atau berusaha mengulas tentang fenomena sosial tertentu.

Sumber data penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Menurut Sudaryana dan Agusiady (2022) data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari narasumber, sedangkan data sekunder adalah data yang tidak diperoleh dari narasumber melainkan dari website, dokumen dan media. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi terhadap guru dan siswa kelas IV SDN 1 Gondanglegi wetan. Data sekunder diperoleh dari website sekolah, media sosial sekolah serta dokumen-dokumen lain yang mendukung.

Teknik pengumpulan data menurut Maryadi dkk (dalam Sudaryana dan Agusiady, 2022) merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data-data relevan yang dibutuhkan. Menurut Fiantika dkk (2022), data yang dibutuhkan dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata, sehingga pengumpulan datanya dapat melalui 4 cara yaitu wawancara, observasi, dokumen dan triangulasi.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Bentuk dan Perilaku Siswa Kelas IV SDN 1 Gondanglegi wetan yang Mengalami Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia

Siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan beberapa perilaku yang menyimpang. Menurut hasil penelitian, terdapat bentuk dan perilaku siswa kelas IV SDN

1 Gondanglegi Wetan yang mengalami kesulitan belajar Bahasa Indonesia yaitu sebagai berikut:

a. Menunjukkan sikap malas dan tidak memperhatikan

Sikap malas pada siswa ini menimbulkan kejenuhan dan akhirnya siswa mulai melakukan kegiatan seperti bermain atau mengobrol bersama teman yang ada didekatnya. Perilaku ini sesuai dengan ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar menurut Sugihartono (2007) yaitu munculnya perilaku menyimpang dan munculnya sikap tidak peduli. Rasa malas, melakukan kegiatan lain seperti bermain sendiri dan mengobrol yang ditunjukkan siswa merupakan perilaku yang menyimpang, sedangkan sikap tidak mau memperhatikan termasuk sikap tidak peduli. Siswa dengan perilaku ini akan sulit menerima materi yang disampaikan oleh guru dan dapat berakhir dengan hasil belajar yang tidak memuaskan.

b. Kesulitan menyusun kalimat dan Puisi

Bentuk kesulitan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV SDN 1 Gondanglegi Wetan yaitu kesulitan menyusun kalimat. Hal ini disebabkan karena Bahasa Indonesia yang digunakan merupakan bahasa baku dan para siswa belum terbiasa serta kurang familiar dengan bahasa yang baku. Selain itu, para siswa ini juga kesulitan memahami kalimat transitif dan intransitif, sehingga kalimat yang disusun terkadang kurang jelas, tidak terdapat keterangan dan kurang sesuai dengan kaidah SPOK. Kesulitan menyusun kalimat ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah dan Suryandari (2016) disebutkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang baik dan benar. Sering kali dijumpai kalimat yang ditulis strukturnya masih berantakan dan tidak sesuai dengan kaidah SPOK. Kesulitan ini dapat dipengaruhi beberapa faktor diantaranya siswa tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia untuk berkomunikasi sehari-hari dan kurang terlatih menuangkan ide-ide dalam bahasa Indonesia.

Kesulitan dalam menyusun puisi ini penyebabnya hampir sama dengan kesulitan menyusun kalimat. Puisi mengandung kata-kata perumpamaan dan bermajas yang membuat para siswa kelas IV SDN 1 Gondanglegi Wetan kurang bisa memahami maknanya. Diksi-diksi yang terdapat di dalam puisi bukanlah diksi yang digunakan untuk berkomunikasi sehari-hari oleh siswa, sehingga materi membuat puisi ini terasa sulit bagi para siswa. Julita dan Gumilar (2020) menjelaskan bahwa siswa banyak menghabiskan waktu untuk mencari ide tentang puisi apa yang akan dibuat serta mengalami kesulitan memilih kata yang akan digunakan dalam puisi tersebut.

c. Tidak menyukai pelajaran Bahasa Indonesia

Adanya kesulitan untuk memahami kata atau kalimat membuat beberapa siswa kelas IV SDN 1 Gondanglegi Wetan tidak menyukai mata pelajaran Bahasa Indonesia. Banyaknya kata yang tidak familiar, dibutuhkannya kemampuan mengingat dan memahami teks serta bacaan yang panjang dapat menurunkan motivasi belajar siswa.

Dengan begitu, siswa akan merasa malas untuk mengikuti proses pembelajaran yang akhirnya dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tersebut. Hoerudin (2020) menjelaskan bahwa masih banyak siswa yang malas untuk membaca dan kurang bisa memahami teks bacaan dengan baik. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan membaca adalah dengan diterapkannya metode pembelajaran kooperatif yang artinya siswa diharuskan untuk berinteraksi lebih banyak dengan guru dan siswa lain.

2. Faktor-Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia

Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Irham dan Wiyani (2013) berpendapat bahwa faktor penyebab kesulitan belajar terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kepercayaan diri, kemampuan intelektual, motivasi, ingatan dan sensualitas. Faktor eksternal dapat disebabkan oleh guru, kualitas pembelajaran, kesempatan belajar dan lingkungan sosial. dari para siswa. Menurut Ahmadi (2011), kesulitan belajar disebabkan oleh berbagai faktor yaitu faktor internal yang terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan instrumental seperti guru, kurikulum dan juga pola pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, terdapat faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas IV SDN 1 Gondanglegi Wetan yaitu:

a. Faktor Internal

1) Kemampuan intelektual siswa

Kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh kemampuan intelektual yang dimiliki oleh siswa. Kemampuan intelektual yang dimiliki oleh siswa kelas IV SDN 1 Gondanglegi Wetan terbilang cukup baik karena dapat mencapai target belajar. Namun, ada beberapa siswa yang harus berpikir dan berjuang lebih pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan tingkat kemampuan intelektual siswa tersebut belum dapat memenuhi target belajar yang ditentukan. Menurut Yusriani, dkk (2020) ketidakmampuan belajar dapat disebabkan oleh banyaknya materi yang para siswa itu merasa kesulitan untuk dipelajari serta menurunnya semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan dan kurangnya disiplin siswa ketika mengikuti proses pembelajaran juga dapat menimbulkan kesulitan belajar.

2) Motivasi dan minat belajar siswa

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa sering mengalami penurunan motivasi dan minat belajar yang berujung pada sulitnya memahami materi yang disampaikan oleh guru. Motivasi dan minat belajar yang menurun ini disebabkan karena mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki banyak bacaan yang membuat siswa cepat merasa jenuh dan kurang semangat ketika proses pembelajaran berlangsung.

Ayu, dkk (2021) mengungkapkan bahwa motivasi belajar yang menurun akan berdampak pada semangat belajar yang ikut menurun dan akhirnya mengakibatkan siswa mengalami kesulitan belajar. Begitu pula dengan minat belajar siswa yang menurun dapat menyebabkan kesulitan belajar karena siswa yang tidak berminat untuk belajar kurang dapat menyerap materi yang disampaikan oleh guru pada proses pembelajaran. Novilatuzzahro, dkk (2022) mengungkapkan terdapat cara untuk meningkatkan motivasi belajar yaitu dengan penguatan secara verbal dan nonverbal. Penguatan secara verbal dapat dilakukan dengan memberikan pujian atau hadiah. Hal ini dapat meningkatkan semangat belajar siswa karena kerja kerasnya dalam belajar dihargai. Sedangkan penguatan nonverbal dapat dilakukan dengan memberikan bahasa tubuh seperti memberikan senyuman, acungan jempol dan pelukan. Hal ini akan memberikan rasa nyaman dan diperhatikan sehingga siswa dapat lebih semangat menimba ilmu di kelas.

3) Kondisi kesehatan siswa

Salah satu faktor yang menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada siswa kelas IV SDN 1 Gondanglegi Wetan adalah kondisi fisik siswa yang kurang fit atau bahkan sakit ketika proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang kurang sehat biasanya merasa terganggu dengan perasaan tidak nyaman di tubuhnya yang berakibat kurang fokus pada materi yang disampaikan. Bahkan jika siswa tidak dapat menghadiri kelas karena sakit, maka siswa tersebut akan tertinggal satu bagian materi dan hal ini dapat mengakibatkan siswa mengalami kesulitan. Rosita, dkk (2022) mengungkapkan bahwa siswa dapat mengalami kesulitan belajar karena masalah kesehatan. Siswa yang memiliki masalah pada kesehatannya baik jiwa maupun raga akan merasa terganggu saat proses pembelajaran berlangsung. Masalah kesehatan ini dapat menimbulkan badan lemas dan pada akhirnya siswa tidak dapat berkonsentrasi penuh ketika guru menyampaikan materi.

4) Sikap siswa

Sikap yang ditunjukkan ketika proses pembelajaran dapat mempengaruhi suasana kelas dan berakibat siswa mengalami kesulitan belajar. Beberapa siswa kelas IV SDN 1 Gondanglegi Wetan ketika pembelajaran bahasa Indonesia sering kali menunjukkan sikap tidak mau memperhatikan dan malas. Ketika rasa malas sudah muncul, rasa ingin tahu dan ingin bisa akan menurun dan sikap malas ini dapat menular ke siswa lain. Karena tidak fokus belajar akhirnya siswa mengajak teman yang lain untuk mengobrol dan tidak lagi memperhatikan materi yang disampaikan. Rosita, dkk (2022) mengungkapkan bahwa siswa yang bersikap tidak mau memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, asik bermain sendiri atau suka mengganggu teman, serta yang bersikap malas-malasan dapat menyebabkan kesulitan belajar. Kesulitan yang dialami oleh siswa ini bahkan dapat menurunkan hasil belajar siswa.

Siswa yang memiliki sikap tersebut memperoleh nilai di bawah standar yang telah ditentukan.

b. Faktor Eksternal

Menurut Syah (2008) faktor eksternal yang dapat menimbulkan kesulitan belajar pada siswa meliputi semua pengaruh eksternal yang ada pada diri siswa. Hal ini mencakup segala sesuatu yang menyurutkan minat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti lingkungan keluarga, teman sekelas yang jahat, lingkungan sekolah yang kurang baik, guru dan materi pembelajaran yang kurang berkualitas. Berikut faktor eksternal yang menyebabkan siswa kelas IV SDN 1 Gondanglegi Wetan mengalami kesulitan belajar.

1) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang sangat dekat dengan siswa. Sehingga segala sesuatu yang ada di dalam lingkungan tersebut akan berpengaruh terhadap diri siswa. Tidak terkecuali kesulitan belajar yang dialami oleh siswa dapat disebabkan oleh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung siswa untuk fokus belajar akan menumbuhkan kesulitan belajar. Hal ini selaras dengan yang dikemukakan oleh Milacandra, dkk (2019) dalam penelitiannya yang berjudul lala. Keluarga dapat menjadi penyebab siswa mengalami kesulitan belajar karena orang tua yang kurang memiliki kesadaran pendidikan terhadap anak. Selain itu orang tua juga kurang bisa disiplin sehingga tidak bisa meolak semua kemauan anak.

2) Lingkungan Sekolah

Pada lingkungan sekolah, terdapat bermacam-macam karakter siswa yaitu rajin, suka bergaul, malas, sedikit nakal dan masih banyak lagi. Kondisi lingkungan ini dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Siswa kelas IV SDN 1 Gondanglegi Wetan banyak terpengaruh oleh kondisi lingkungan sekitarnya seperti jika ada teman yang rajin maka siswa tersebut akan ikut menjadi rajin dan jika ada siswa yang malas maka siswa tersebut akan ikut menjadi malas. Ketika lingkungan sekitarnya malas dan siswa tersebut ikut menjadi malas, akan terjadi banyak masalah terutama pada kesulitan belajar. Selain itu, lingkungan sekolah seharusnya juga dapat mendukung siswa belajar dengan menyediakan sarana dan prasarana. Menurut Milacandra, dkk (2019) sarana dan prasarana yang mendukung dapat mengatasi berbagai masalah termasuk kesulitan belajar. Adanya sarana dan prasarana ini tidak hanya memudahkan siswa dalam proses pembeljran tetapi guru juga sangat terbantu.

3) Guru

Peran guru sangat mempengaruhi siswa dapat menyerap materi dengan baik atau tidak. Guru harus dibekali dengan kemampuan yang mumpuni agar dapat memahami kelas dengan baik dan dapat menyampaikan materi dengan baik pula. Menurut Soesilo, dkk (2024) guru dengan kemampuan mengajar yang menarik dan menyenangkan bagi

siswa akan berpengaruh pada prestasi dan hasil belajar siswa. Siswa sekolah dasar lebih suka ketika ia terlibat dalam suatu kegiatan terutama ketika proses pembelajaran. Misalnya, siswa lebih suka dengan pembelajaran yang memiliki kegiatan praktek yang kegiatan ini juga dapat mengasah berbagai kemampuan siswa.

4) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang membosankan menjadi salah satu penyebab terjadinya kesulitan belajar pada siswa. Pemilihan metode pembelajaran juga penting disesuaikan dengan materi dan siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan kondusif. Sebagian siswa merasakan jika belajar Bahasa Indonesia terasa membosankan dikarenakan metode pembelajaran yang terkesan monoton dan kurang variatif sehingga beberapa siswa terlihat sedikit mengabaikan dan menjadikan siswa kurang dapat memahami materi yang diberikan oleh guru.

3. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia

Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas IV SDN 1 Gondanglegi Wetan yaitu:

a. Guru Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembuatan RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran menurut Sari, dkk (2018) RPP disusun oleh guru secara mandiri dan mencakup kompetensi dasar, indikator pembelajaran, tujuan pembelajaran, materi, pendekatan-pendekatan, metode pembelajaran, media pembelajaran, tindakan pembelajaran atau langkah-langkahnya, serta penilaian. Pembuatan RPP ini tentunya disesuaikan dengan kondisi siswa dan kurikulum yang berlaku.

b. Guru Menerapkan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kedalam Materi Pembelajaran

Menurut Sari, dkk (2018) RPP yang telah disusun guru dapat menerapkannya dalam proses pembelajaran tanpa harus bingung dengan apa yang akan dilakukan ketika kelas berlangsung. Walaupun beberapa kegiatan pembelajaran tidak tertulis detail dalam RPP, guru dapat melakukan improvisasi terkait metode atau pendekatan yang dilakukan tanpa mengubah maksud dari materi yang disampaikan.

c. Menyederhanakan Bahasa Bila Ada Kesulitan dalam Mencerna Materi

Mengulang materi dengan cara menyederhanakan bahasa penyampaian ini selaras dengan pendapat Saputra dalam Fatmasari dan Bahrodin (2022) tentang pengajaran remedial yang efektif mengatasi kesulitan belajar pada siswa. Maksudnya, guru akan mengulang materi yang telah disampaikan kepada siswa yang mengalami kesulitan menggunakan cara-cara yang berbeda dan lebih mudah dipahami.

d. Membuat Metode dengan Menyesuaikan Siswa

Menurut Julita dan Gumiar (2020) pemilihan metode belajar yang tepat dapat mengatasi siswa mengalami kesulitan belajar, karena dengan metode belajar yang tepat, siswa akan lebih mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Guru

dapat mengerahkan berbagai metode pembelajaran seperti metode *projectbased learning*, pembelajaran kelompok, diskusi bersama, aktif melakukan tanya jawab, metode jigsaw serta menggunakan role play ketika materi drama

e. Pendampingan Mandiri Oleh Guru yang Bersangkutan

Guna menjaga kelangsungan kegiatan belajar selama di sekolah dasar, siswa yang masih belum memahami materi guru akan menambah jam pelajaran khusus untuk memecahkan masalah siswa yang merasa kesulitan dalam memahami materi yang sudah diberikan. Menurut Djamarah (2011), dengan adanya jam tambahan ini, guru dapat melakukan pengulangan materi dan pendampingan yang lebih intens kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar

f. Pemecahan Masalah dengan Melibatkan Orang Tua

Menurut Lena, dkk (2023) orang tua sangat berperan penting terhadap proses pembelajaran siswa. Orang tua diharapkan dapat bekerja sama dengan sekolah untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa dengan cara menyediakan fasilitas belajar di rumah dan memberikan penghargaan ketika siswa dapat mencapai target belajar jika diperlukan. Hal ini merupakan solusi akhir yang diupayakan guru untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa.

g. Evaluasi

Menurut Nurmelly (2012), evaluasi pembelajaran merupakan usaha memecahkan masalah yang terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung dan sangat penting untuk dilakukan. Melalui evaluasi ini akan ditemukan berbagai permasalahan yang perlu diperbaiki dalam proses belajar mengajar, sehingga guru dapat memperbaiki permasalahan yang telah dievaluasi dan mencari solusi agar kegiatan belajar di ruang kelas dapat berjalan dengan lebih menyenangkan serta penyampaian materi dapat mudah dipahami oleh para siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut: 1) Bentuk dan perilaku siswa kelas IV SDN 1 Gondanglegi Wetan yang mengalami kesulitan belajar yaitu: a) siswa menunjukkan sikap malas dan tidak mau memperhatikan; b) kesulitan menyusun kalimat dan puisi; c) tidak menyukai mata pelajaran bahasa Indonesia. 2) Faktor-faktor yang menyebabkan munculnya kesulitan belajar pada siswa kelas IV SDN 1 Gondanglegi Wetan ada 2 yaitu: a) faktor internal meliputi kemampuan intelektual siswa, motivasi dan minat belajar siswa, kondisi kesehatan siswa serta sikap siswa ketika proses pembelajaran berlangsung; b) faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, guru, materi pembelajaran. 3) Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas IV SDN 1 Gondanglegi Wetan yaitu: a) membuat RPP; b) menerapkan RPP; c) menyederhanakan

bahasa; d) penyesuaian metode pembelajaran; e) pendampingan secara mandiri; f) melibatkan orang tua siswa; g) evaluasi.

Daftar Rujukan

- Ahmadi, K. 2011. *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ayu, S., dkk. 2021. Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*. Vol. 10, No. 3. 1611-1622.
- Depdikbud. 1994. *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Dasar-Sekolah Dasar*. Jakarta: BP Dharma Bakti.
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatmasari, L., & Bahrodin, A. 2022. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Psikologi Wijaya Putra*. Vol. 3 No.2. 7-20.
- Fiantika, F. R., dkk. 2022. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Ginting, M. B. 2020. *Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Klaten: Lakeisha.
- Hoerudin, C. P. 2020. Upaya Meningkatkan Keterampilan dan Pemahaman Membaca dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Materi Cerita Fiksi. *Jurnal Al-Amar (JAA)*. Vol. 1, No. 1. 23-30.
- Irham, M & Wiyani, N. A. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Julita, D. F., & Gumilar, K. 2020 Penerapan Metode Field Trip pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas. *Jurnal EDUPENA*. Vol. 1, No. 1. 65-74.
- Khotimah, H., & Suryandari, K. C. 2016. Analisis Kesulitan Menulis Karangan pada Siswa Kelas IV SDN 2 Panjer. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan*.
- Martaulina, S. D. 2018. *Bahasa Indonesia Terapan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nurmelly, N. 2012. *Membimbing Kesulitan Belajar Siswa*. Palembang: BDK Palembang.
- Rosita, I., dkk. 2022. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya. *Journal of Classroom Action Research*. Vol. 4 No. 3. 51-59.

- Sari, N. A., dkk. 2018. Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol. 3 No. 12. 1572-1582.
- Semiawan, C. R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Grasindo.
- Soesilo, T. D., dkk. (2024). Pelaksanaan Diagnostik Kesulitan Belajar Peserta Didik oleh Guru. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 14 No. 1. 59-67
- Sudaryana, B., & Agusiady, H. R. R. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sleman: Deepublish Publisher.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Syah, M. 2008. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yusriani, L., dkk. 2020. Upaya Guru dalam Menanggulangi Kesulitan Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (JPP)*. Vol. 1, No. 3. 106-119.
- Novilatuzzahro, R. A., Ertanti, D. W., & Cahyanto, B. (2022). Penerapan Motivasi Ekstrinsik Sebagai Upaya Guru Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 3 MI Tarbiyatul Huda Malang. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiya*, Vol. 4 No. 3, 253-260.
- Milacandra, L., Afifulloh, M., & Sulistiono, M. (2019). Strategi dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas 2 MI Al Maarif 02 Singosari. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 1 No.3, 30-35